

Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kelengkapan Pendokumentasian Di Rumah Sakit Swasta X Di Batam

Sindi Hairuna Batubara

Universitas Awal Bros

Email: sindibatubara@gmail.com

Utari Christya Wardhani

Universitas Awal Bros

Email: utarich.wardhani@gmail.com

Sri Muharni

Universitas Awal Bros

Email: muharnisri@gmail.com

Alamat: Jl. Abulyatama, Kelurahan Belian, Kecamatan Batam Kota

Korespondensi penulis: sindibatubara@gmail.com

Abstract. *Nursing documentation is a legal aspect that protects nurses in providing nursing services, but documentation is still found to be incomplete. This research aims to determine the factors that influence the completeness of documentation at the X Batam private hospital. The method in this research uses a total sampling technique with Quantitative research method with a cross sectional design. The sample consisted of 30 respondents. The data was processed using the chi square test. Based on gender characteristics, there were 7 respondents male and 23 female respondents, and based on the education level of Bachelor of Nursing, there were 27 respondents and D3 of nursing, as many as 3 respondents. Univariate analysis Motivation was mostly in the strong category with a presentation of 83.3%, knowledge was mostly in the good category with a presentation of 90.0%, workload was mostly in the low category with a presentation of 76.7%, documentation was mostly in the good category with a presentation of 80.0%. Bivariate analysis of factors influencing completeness of documentation. P-Value 0.001 (<0.005). It was concluded that motivation, knowledge and workload factors showed a significant relationship with completeness of documentation. It is hoped that more nursing documentation good again.*

Keywords: *Workload, Documentation Completeness*

Abstrak. Dokumentasi keperawatan merupakan aspek legal yang melindungi perawat dalam memberikan pelayanan keperawatan, tetapi masih di temukan dokumentasi yang kurang lengkap. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Faktor-faktor yang mempengaruhi kelengkapan pendokumentasian di Rumah sakit swasta X batam, metode dalam penelitian ini menggunakan tehnik total sampling dengan metode penelitian kuantitatif dengan rancangan Cross sectional. sampel berjumlah 30 responden, Data di olah menggunakan uji chi square. Berdasarkan karakteristik jenis kelamin, laki-laki sebanyak 7 responden dan perempuan sebanyak 23 responden, dan berdasarkan tingkat pendidikan S1 Keperawatan sebanyak 27 responden dan D3 keperawatan sebanyak 3 responden. Analisa univariat Motivasi sebagian besar berada pada kategori kuat dengan presentasi 83,3%, Pengetahuan sebagian besar dalam kategori baik dengan presentasi 90,0%, beban kerja sebagian besar dalam kategori rendah dengan presentasi 76,7%, pendokumentasian sebagian besar dalam kategori baik dengan presentasi 80,0%. analisa Bivariat faktor-faktor yang mempengaruhi kelengkapan dokumentasi P-Value 0,001 (<0,005). Disimpulkan bahwa faktor motivasi, pengetahuan dan beban kerja menunjukkan adanya hubungan yang signifikan dengan kelengkapan dokumentasi. Diharapkan pendokumentasian keperawatan lebih baik lagi.

Kata kunci: Beban Kerja, Kelengkapan Pendokumentasian

LATAR BELAKANG

Sebagai tenaga kesehatan yang memiliki keahlian profesional, perawat memiliki peluang besar dalam memberikan layanan kesehatan, khususnya dalam asuhan keperawatan, untuk membantu dan memenuhi kebutuhan dasar pasien (Nadila et al., 2020). Setiap perawat yang terlibat dalam memberikan asuhan keperawatan akan memulai dengan tindakan Assesmen Pasien (AP), yang merupakan langkah awal dalam asuhan keperawatan yang dilakukan dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi mengenai kondisi pasien guna merencanakan tindakan selanjutnya. Setelah memperoleh seluruh data atau informasi terkait kondisi pasien, perawat kemudian menganalisis data tersebut untuk memberikan pelayanan dan asuhan yang sesuai kepada pasien. (Nadila et al., 2020).

Kualitas pendokumentasian asuhan kesehatan menjadi rendah ketika perawat menghadapi beban kerja yang tinggi, menyebabkan stres kerja, dan pada akhirnya menurunkan kinerja mereka dalam memberikan asuhan keperawatan dan melakukan dokumentasi. Namun, realitas di lapangan sering tidak sesuai dengan harapan, di mana pengisian format dokumentasi keperawatan tidak mencapai standar petunjuk teknis yang telah ditetapkan. Proses pencatatan dokumen keperawatan hingga saat ini belum optimal. Perawat perlu melakukan observasi dan evaluasi terhadap respon pasien terhadap tindakan yang diberikan, serta berkomunikasi dengan tenaga kesehatan lainnya. Kegagalan dalam proses dokumentasi keperawatan dapat berdampak pada instansi pemberi pelayanan kesehatan, karena dokumen tersebut menjadi bukti otentik yang penting dalam menangani kasus hukum dan juga sebagai jaminan mutu untuk meningkatkan pelayanan keperawatan. Oleh karena itu, motivasi memainkan peran yang sangat penting dalam mencapai kelengkapan dokumentasi.

Pengisian dokumentasi asuhan keperawatan dipengaruhi oleh tingkat motivasi individu, baik yang diberikan oleh pimpinan maupun rekan sejawat. Motivasi tinggi memiliki dampak positif terhadap keterlengkapan pengisian dokumentasi asuhan keperawatan. Salah satu pendorong utama bagi perawat untuk melaksanakan tugasnya dengan optimal adalah motivasi yang berasal dari diri perawat itu sendiri. Motivasi dapat dijelaskan sebagai suatu proses di mana kebutuhan mendorong seseorang untuk melakukan serangkaian kegiatan yang bertujuan mencapai suatu tujuan tertentu. Faktor-faktor internal dalam diri individu yang mendorong dan mengarahkan perilaku untuk mencapai tujuan tertentu disebut sebagai motivasi. Ini mencakup keinginan untuk mengambil langkah-langkah guna mencapai tujuan dan mendapatkan penghargaan sebagai pengurang ketegangan akibat kebutuhan tersebut. Proses munculnya motivasi pada seseorang melibatkan kombinasi antara konsep kebutuhan, dorongan, tujuan, dan imbalan.

KAJIAN TEORITIS

Penelitian yang dilakukan di Amerika, Eropa, dan Australia menunjukkan bahwa tingkat kualitas pendokumentasian berada di bawah 50%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di Amerika sebesar 32,7%, di Eropa sebesar 32,3%, dan di Selandia Baru sebesar 52% (Blair & Smith, 2016; Pérez-rivas et al., 2016). Selandia Baru menunjukkan bahwa 25-50% waktu perawat digunakan untuk mendokumentasikan catatan pasien hingga catatan menjadi lengkap. Di Indonesia, praktik keperawatan menunjukkan bahwa rata-rata kegiatan dokumentasi yang dilakukan perawat sebesar 77%, masih di bawah standar yang ditetapkan oleh Departemen Kesehatan yaitu >85% (Blair & Smith, 2016). Keseluruhan praktik keperawatan, termasuk pendokumentasian keperawatan, harus dilakukan dengan cermat (Blair & Smith, 2016).

Rendahnya kualitas pendokumentasian asuhan keperawatan disebabkan oleh berbagai faktor. Di Eropa, faktor-faktor seperti beban kerja sebesar 42,8%, kurang pengetahuan sebesar 25,5%, dan kurangnya pengawasan dari manajer sebesar 11,2% dikaitkan dengan rendahnya kualitas dokumentasi (Shewangizaw & Mersha, 2015). Penelitian serupa di Rumah Sakit X di Indonesia juga menunjukkan bahwa beban kerja perawat yang tinggi menjadi penyebab utama (Siswanto et al., 2013; Hariyati et al., 2016). Alkouri (2016) menambahkan bahwa rendahnya dokumentasi asuhan keperawatan juga dipengaruhi oleh kebijakan manajemen. Oleh karena itu, perawat perlu mempertimbangkan upaya peningkatan kualitas pendokumentasian keperawatan sebagai bagian integral dari praktik keperawatan mereka.

Banyak perawat di Indonesia menghadapi masalah dalam melaksanakan asuhan keperawatan, terutama terkait pendokumentasian yang belum sesuai standar. Berdasarkan data yang diperoleh dari Rumah Sakit Umum Daerah Banyumas, sebanyak 40 perawat (152,6%) menunjukkan kinerja pendokumentasian yang baik, sedangkan 36 perawat (147,4%) memiliki kinerja pendokumentasian yang kurang (Pramithasari, 2016). Di Rumah Sakit Umum Daerah Jakarta, pengukuran kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan dengan menggunakan instrumen Depkes menunjukkan bahwa dari 95 dokumen, sebanyak 71,6% dokumentasi asuhan keperawatan belum lengkap (Saragih et al., 2020).

Berdasarkan pengamatan awal di Rumah Sakit Umum Daerah (IRSUD) Lubuk Sikaping dari bulan Oktober 2016 hingga Maret 2017, terungkap bahwa hanya 30% (30 dokumen) dari dokumentasi di ruang Anak, Ruang Bedah, dan Ruang Internal yang tergolong lengkap, sedangkan 175% (75 dokumen) lainnya tidak lengkap. Dari dokumen tersebut, terdapat ketidaklengkapan sebanyak 40% pada pengkajian, 5% pada diagnosa keperawatan, 10% pada intervensi, 10% pada implementasi, dan 10% pada evaluasi keperawatan. Melalui wawancara dengan lebih dari 20 perawat, lebih dari setengahnya (lebih

dari 50%) menyatakan bahwa mereka tidak memiliki waktu untuk melakukan pencatatan, dengan alasan tidak cukup waktu yang diakibatkan oleh beban kerja yang tinggi, bahkan tanpa adanya waktu istirahat selama bekerja (Amalia et al., 2018).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan survei analitik dengan pendekatan analisis kuantitatif. Rancangan penelitian yang diterapkan adalah penelitian potong lintang (Cross Sectional). Penelitian cross-sectional adalah penelitian yang melakukan pengukuran atau observasi data variabel independen dan dependen hanya sekali pada satu titik waktu tertentu (Ariani, 2014).

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi kuesioner data demografi, kuesioner motivasi, lembar observasi pengetahuan perawat, lembar observasi beban kerja perawat, dan lembar observasi pendokumentasian asuhan keperawatan. Responden diminta untuk mengisi kuesioner sesuai petunjuk yang telah diberikan. Setelah diisi, kuesioner akan dikumpulkan kembali oleh peneliti dan kemudian diperiksa kelengkapannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden
Di Rumah Sakit X Swasta Di Batam**

NO	Karakteristik Responden	F	%
1	Perempuan	23	76,7
	Laki-Laki	7	23,3
	Total	30	100
2	S1 Keperawatan	27	90
	D3 Keperawatan	3	10
	Total	30	100

Berdasarkan Tabel di atas mayoritas perawat berjenis kelamin Perempuan yaitu ada 76,7% dengan jumlah 23 Orang, jumlah tingkat pendidikan perawat didominasi S1 Keperawatan sebesar 90% dengan 27 Orang Perawat.

a. Analisa Univariat

Berdasarkan Penelitian yang dilakukan pada bulan Agustus 2021 dengan jumlah responden 30 Orang, dengan Judul Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kelengkapan Pendokumentasian di Rumah Sakit Swasta X di Batam.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Faktor Motivasi

No	Katagori	F	%
1	Cukup	5	16,7
2	Kuat	25	83,3
3	Lemah	0	0,0
Total		30	100

Berdasarkan Tabel menunjukkan bahwa Faktor motivasi sebagian besar berada pada kategori Kuat yaitu dengan kategori presentasi 83,3%.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Faktor Pengetahuan

No	Katagori	F	%
1	Cukup	3	10,0
2	Baik	27	90,0
3	Kurang	0	0,0
Total		30	100

Berdasarkan Tabel menunjukkan bahwa Faktor pengetahuan sebagian besar berada pada kategori Baik yaitu dengan presentasi 90,0%.

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Faktor Beban Kerja

No	Katagori	F	%
1	Sedang	7	23,3
2	Rendah	23	76,7
3	Tinggi	0	0,0
Total		30	100

Berdasarkan Tabel menunjukkan bahwa Faktor Beban kerja sebagian besar berada pada kategori rendah yaitu dengan presentasi 76,7%.

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Kelengkapan Dokumentasi

No	Katagori	F	%
1	Kurang	6	20,0
2	Baik	24	80,0
Total		30	100

Berdasarkan Tabel menunjukkan bahwa kelengkapan dokumentasi sebagian besar berada pada kategori Baik yaitu dengan kategori presentasi 80,0%.

b. Analisa Bivariat

Uji bivariat pada penelitian ini menggunakan uji ChiSquare untuk mencari pengaruh dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 6 Faktor-Faktor yang mempengaruhi kelengkapan pendokumentasian
di Rumah Sakit X di Batam 2021**

Pendokumentasian	Kurang		Baik		Total	Value
	F	%	F	%		
Motivasi						
Cukup	5	16,7	0	0,0	6	<,001
Kuat	1	3,3	24	80,0	24	
Lemah	0	0,0	0	0,0	0	
Total	6	20,0	24	80,0	30	
Pengetahuan						
Cukup	3	10,0	3	10,0	6	<,001
Baik	0	0,0	24	80,0	24	
Kurang	0	0,0	0	0,0	0	
Total	3	10,0	27	90,0	30	
Beban Kerja						
Sedang	5	16,7	1	3,3	6	<,001
Rendah	2	6,7	23	73,3	24	
Tinggi	0	0,0	0	0,0	0	
Total	7	23,3	24	76,7	30	

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 30 responden di dapatkan hasil yaitu bahwa motivasi pendokumentasian berada dalam kategori kurang dengan motivasi cukup sebanyak 6 responden kategori baik dengan motivasi kuat sebanyak 24 responden, Pengetahuan pendokumentasian berada dalam kategori kurang dengan pengetahuan cukup sebanyak 6 responden dan katagori baik dengan pengetahuan baik 24 responde. Beban kerja dalam pendokumentasian berada dalam kategori kurang dengan beban kerjasedang sebanyak 6 responden, kategori baik dengan pendokumentasian rendah sebanyak 24 responden.

PEMBAHASAN

a. Analisa Univariat

Berdasarkan hasil observasi kuisioner dalam peneltian ni di dapatkan Motivasi dalam pendokumentasian dengan kategori kurang 6 Responden atau 20,0, sedangkan frekuensi responden dengn katagori Baik 24 responden atau 80,0%, Pengetahuan dalam pendokumentasian dengan kategori kurang 3 Responden atau 10,0%, sedangkan frekuensi responden dengn katagori Baik 27 responden atau 90,0%, Beban kerja dalam pendokumentasian dengan kategori kurang 7 Responden atau 23,3%, sedangkan frekuensi responden dengn katagori Baik 23 responden atau 76,7,0%

1. Motivasi

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Devi Agustina pada tahun 2018 menunjukkan bahwa tingkat motivasi perawat cukup tinggi, mencapai 78,1%, yang diukur berdasarkan faktor

intrinsik dan ekstrinsik. Dari total 32 responden yang dievaluasi menggunakan kuesioner motivasi, ditemukan bahwa motivasi intrinsik (kepuasan) mencapai 84,4%, berada dalam kategori tinggi. Motivasi merupakan faktor yang memberikan dorongan kepada seseorang untuk bekerja dengan semangat, bekerja secara efektif, dan berintegrasi dengan upaya maksimal untuk mencapai kepuasan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki motivasi yang lemah, yaitu sebanyak 30 orang (90,9%). Meskipun demikian, kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan berada dalam kategori cukup lengkap, dengan 23 berkas rekam medis (76,7%). Hasil analisis menggunakan uji Kendall tau menunjukkan adanya hubungan antara motivasi intrinsik perawat dengan kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan di ruang bakung dan cempaka RSUD Panembahan Senopati Bantul. Nilai p-value sebesar 0,001 menunjukkan adanya hubungan yang signifikan, dengan tingkat korelasi yang sangat kuat antara kedua variabel, ditunjukkan oleh nilai $r = 0,587$.

2. Pengetahuan

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sofia Widiandi dan rekan-rekannya pada tahun 2020 di RSUD Kota Salatiga menunjukkan bahwa dari total 56 responden, sebanyak 30 responden dengan masa kerja 1-10 tahun (53%) menunjukkan respon masa kerja yang lebih baik dibandingkan dengan 16 responden dengan masa kerja 11-20 tahun (29%), dan 10 responden dengan masa kerja lebih dari 20 tahun (18%). Hasil uji Spearman rank menunjukkan bahwa p-value sebesar 0,000, yang mengindikasikan adanya hubungan antara pengetahuan dengan kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan di RSUD Wiradadi Husada Banyumas. Analisis juga menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,520, menandakan adanya hubungan dengan tingkat korelasi yang sedang.

Dalam penelitian lain yang dilakukan oleh M. Agung Kwatanabi pada tahun 2020, ditemukan bahwa sejumlah 33 perawat (50,77%) dengan pengetahuan yang baik dalam mengisi dokumentasi asuhan keperawatan menunjukkan kelengkapan pendokumentasian dalam kategori lengkap. Hasil analisis menunjukkan adanya hubungan yang signifikan dengan nilai $p = 0,001$ ($p < 0,05$), menandakan adanya hubungan antara pengetahuan dengan kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan.

3. Beban kerja

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 31 responden (53,45%) yang memiliki beban kerja rendah menunjukkan kelengkapan dokumentasi lengkap. Berdasarkan uji Spearman-rank, nilai p-value adalah 0,037, yang menunjukkan bahwa $p\text{-value} \leq \alpha$ (0,05)

dengan koefisien korelasi sebesar 0,275. Oleh karena itu, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara beban kerja dengan kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan di RSUD Wiradadi Husada Banyumas, walaupun keeratan hubungan tersebut tergolong lemah (Endang Susiana, 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh Melynda, Nursalam, dan Asmoro (2016) di RSUD Haji Surabaya menemukan bahwa perawat pelaksana di ruang rawat inap Marwah 3-4 memiliki beban kerja rendah sebesar 72%. Selain itu, pendokumentasian asuhan keperawatan dinilai cukup lengkap oleh 64,3% responden dan cukup akurat oleh 78,6% responden beban kerja tinggi dalam mengisi dokumentasi asuhan keperawatan kurang lengkap sejumlah 20 perawat (30, 77%), dan diperoleh hasil $p=0.002$ ($p < 0,05$). Kesimpulannya ada hubungan antara beban kerja dengan kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan

b. Analisa Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengevaluasi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen menggunakan uji Chi Square. Hasilnya menunjukkan nilai p-value sebesar 0,001 ($<0,05$), mengindikasikan adanya hubungan yang signifikan antara faktor motivasi, pengetahuan, dan beban kerja dengan kelengkapan pendokumentasian. Pendokumentasian asuhan keperawatan memegang peranan penting sebagai alat komunikasi yang akurat dan lengkap antara perawat dan tim kesehatan lainnya serta memberikan dasar yang dapat dipertanggungjawabkan (Nyarmi, 2016).

Motivasi memiliki hubungan dengan mutu pendokumentasian asuhan keperawatan. Motivasi merupakan dorongan dari dalam diri seseorang untuk melakukan pendokumentasian keperawatan. Hasil penelitian menunjukkan nilai p-value = 0,002 yang menunjukkan validitas butir-butir pertanyaan pada variabel motivasi terhadap pendokumentasian asuhan keperawatan. Uji reabilitas menunjukkan nilai Alpha (α) variabel motivasi sebesar 0,649, yang memenuhi persyaratan reabilitas (Endang Susiana, 2019).

Pengetahuan juga memiliki hubungan dengan pendokumentasian keperawatan. Pengetahuan yang baik berkontribusi pada pendokumentasian yang baik dalam asuhan keperawatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 15 responden, sebanyak 11 orang memiliki pengetahuan baik tentang pendokumentasian keperawatan. Namun, hanya sebagian kecil yang mengetahui aspek pendokumentasian. Hanya 10 dokumen yang memenuhi kategori lengkap dalam pendokumentasian keperawatan (Rico Giftian, 2015).

Beban kerja juga berhubungan dengan pendokumentasian. Semakin tinggi beban kerja, semakin kurang maksimal pendokumentasian asuhan keperawatan. Hasil uji statistik

menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara beban kerja dengan kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan di RSUD Dr. Soetomo Surabaya. Korelasi antara kedua variabel tersebut tergolong lemah ($r = -0,310$), dengan koefisien korelasi negatif yang menunjukkan hubungan yang berlawanan, yang berarti semakin berat beban kerja, semakin kurang mutu pendokumentasian asuhan keperawatan (Endang Susiana, 2019).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas pada bab-bab sebelumnya, simpulan-simpulan berikut dapat diambil:

- a. Lebih dari tiga perempat dari total responden menunjukkan tingkat motivasi pendokumentasian yang baik, yakni sebanyak 83,3% responden.
- b. Lebih dari sembilan per sepuluh responden menunjukkan tingkat pengetahuan pendokumentasian yang baik, yakni sebanyak 90% responden.
- c. Lebih dari tiga perempat dari total responden menunjukkan tingkat beban kerja pendokumentasian yang baik, yakni sebanyak 76,7% responden.
- d. Terdapat hubungan yang signifikan antara faktor motivasi, pengetahuan, dan beban kerja dengan kelengkapan pendokumentasian, dengan nilai p-value $<0,001$ ($<0,05$).

SARAN

a. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber pembelajaran dan pengetahuan bagi mahasiswa dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi kelengkapan pendokumentasian keperawatan.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk mengeksplorasi faktor lain yang memengaruhi pendokumentasian keperawatan agar pemahaman tentang hal tersebut semakin berkembang.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menjadi sumber pengetahuan dan wawasan tambahan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kelengkapan pendokumentasian keperawatan, sehingga dapat menjadi acuan dalam pengembangan studi selanjutnya

DAFTAR REFERENSI

- Amalia, E. (2018). Faktor-Faktor Kelengkapan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Di Instalasi Rawat Inap RSUD Lubuk Sikaping. *Prosiding Seminar Kesehatan Perintis E-ISSN : 2622-2256, Vol. 1 No.*

- Amalia, E., Herawati, L., & Studi Ilmu Keperawatan STIKes Perintis Padang, P. (2018). Faktor-Faktor Kelengkapan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Di Instalasi Rawat Inap Rsud Lubuk Sikaping. *Prosiding Seminar Kesehatan Perintis E*, 1(1), 2622–2256.
- Andrini. (2019). *Sikap dan perilaku*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta
- Atmanto Arif Puji, Anggorowati, R. (2020). Efektifitas pedoman pendokumentasian diagnosa dan intervensi keperawatan berbasis android terhadap peningkatan mutu dokumentasi keperawatan di ruang rawat inap. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat*, 9.
- Ayu, I. S. . (2015). Hubungan Beban Kerja Perawat Dengan Kelengkapan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Di Ruang Rawat Inap Angkosa RSUP Sanglah Denpasar. Skripsi
- Chearli Camerica Selviana. (2019). Hubungan Motivasi Perawat Dengan Pelaksanaan Dokumentasi Asuhan Keperawatan Di Rumah Sakit Pusri Palembang Tahun 2019. *Journal of Masker Medika*, 53(9).
- Endang Susiana, 2019. (2019). Faktor Yang Berhubungan Dengan Mutu Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Di Rsud Dr. Soetomo Surabaya.
- Extiavisca, L. (2019). Analisis Beban Kerja dan Burnout Karyawan Bagian Ekspedisi PT Nirwana Alabare Garment. *Prosiding Festival Riset Ilmiah Manajemen Akuntansi*, 1081–1097
- Fikri, Z. (2020). Hubungan Beban Kerja Mental Perawat Dengan Kepatuhan Dokumentasi Keperawatan. *Journals of Ners Community*, 11(November).
- Fitriani, M. N., Shalahuddin, I., & Juniarti, N. (2020). Gambaran Dokumentasi Asuhan Keperawatan Keluarga di Puskesmas. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia*, 10(04). <https://doi.org/10.33221/jiiki.v10i04.828>
- Hidayah, aziz alimul. (n.d.). Dokumentasi keperawatan aplikasi praktik klinik (N. A. Aziz (ed.); 1st ed.). *Healt books publising.dokumentasi keperawatan*.
- Inayati, A., & Sriyati, S. (2020). Case Study Report: Tingkat Pengetahuan Dokumentasi Asuhan Keperawatan terhadap Pelaksanaan Dokumentasi Asuhan Keperawatan di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. *Indonesian Journal of Hospital Administration*, 3(1). <https://doi.org/10.21927/ijhaa.v3i1.1395>
- Manuhutu, F., Novita, R. V. T., & Supardi. (2020). Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Oleh Perawat Pelaksana Setelah Dilakukan Pelatihan Supervisi Kepala Ruang di Rumah Sakit X, Kota Ambon. *Jurnal Ilmiah Perawat Manado*, 08, 171–191.
- Masriadi, S.Kom, M. K. (2018). Analisis faktor faktor yang berhubungan dengan mutu pendokumentasian asuhan keperawatan di RSUD Dr. Rasidin Padang. *Menara Ilmu*, XII(79).
- Nadila, N., Setiawan, H., & Rizany, I. (2020). Beban Kerja dengan Kualitas Pendokumentasian Asuhan Keperawatan sesuai SNARS. *Jurnal Kepemimpinan Dan Manajemen Keperawatan*, 3(2). <https://doi.org/10.32584/jkkm.v3i2.598>

- Nataline, E., Kurniadi, A., & Aima, H. (2020). PENGARUH KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL DAN MANAJEMEN KEPALA RUANG TERHADAP KINERJA DOKUMENTASI ASUHAN KEPERAWATAN DI RUMAH SAKIT X JAKARTA. *Jurnal Mitra Manajemen*, 4(9). <https://doi.org/10.52160/ejmm.v4i9.460>
- Nursalam. (2015). *Manajemen keperawatan (aplikasi dalam praktik keperawatan professional)*. Jakarta : Salemba Medika
- Prakosa, M. M. (2016). *Hubungan Beban Kerja Obyektif Perawat Berdasarkan Time And Motion Study (Tms) Dengan Kualitas Dokumentasi Keperawatan Di Rumah Sakit Umum Haji Surabaya (Doctoral dissertation, Universitas Airlangga)*
- risma juniarti. (2020). *Gambaran Kualitas Dokumentasi Asuhan Keperawatan di Ruang Rawat Inap RSUD dr slamet garut*. *Jurnal Keperawatan BSI*, vol 8 no 2(2).
- Rum, M. R. (2019). PENGARUH KEPATUHAN PERAWAT DALAM PENDOKUMENTASIAN ASUHAN KEPERAWATAN. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 18(1). <https://doi.org/10.33221/jikes.v18i1.191>
- Saputra, C., Arif, Y., & Yeni, F. (2019). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kualitas Dan Kelengkapan Dokumentasi Keperawatan. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 9(3), 187–196. <https://doi.org/10.32583/pskm.9.3.2019.187-196>
- Saputra, C., Arif, Y., & Yeni, F. (2019). FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KUALITAS DAN KELENGKAPAN DOKUMENTASI KEPERAWATAN. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 9(3). <https://doi.org/10.32583/pskm.9.3.2019.187-196>
- Saragih, M., Sipayung, R., & Hasibuan, E. K. (2020). Hubungan Pemberian Insentif Dengan Kinerja Perawat Dalam Pendokumentasian Asuhan Keperawatan. *Indonesian Trust Health Journal*, 3(1), 289–294. <https://doi.org/10.37104/ithj.v3i1.50>
- Umah, A. R. (2018). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kelengkapan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan di Ruang Rawat Inap RS Islam Purwokerto*. Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Vanchapo s.kep.M.MKES, A. R. (2020). *No Title (Namira arsalan (ed.); 2020th ed.)*. CV.penerbit kiara media.
- Widyaningsih, T. S., & Kusumaningrum, D. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Perawat Pelaksana Di Ruang Kenanga Dan *Jurnal Ners Widya Husada ...*, 10–15. <http://stikeswh.ac.id:8082/journal/index.php/jners/article/view/118>
- Widyanti, S., Sumarni, T., & Kurniawan, W. E. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kelengkapan Dokumentasi Asuhan Keperawatan. *Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan Aisyiah*, 16(2). <https://doi.org/10.31101/jkk.1665>